

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR YANG MENYENANGKAN
MELALUI PENDEKATAN TEMATIK DI KELAS II**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DAMERIA
NIM: F34210459**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR YANG MENYENANGKAN MELALUI PENDEKATAN TEMATIK DI KELAS II

Dameria, Kaswari, Marzuki

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: dameria@yahoo.com

Abstrak: Masalah pada penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuknya penelitian tindakan kelas, dan sifat penelitian bersifat kolaboratif, subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang yang berjumlah 14 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik dokumenter, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian berdasarkan observasi dengan menggunakan pendekatan tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan penerapan pendekatan tematik pada pembelajaran di kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, diterima.

Kata kunci : Aktivitas Belajar, Pendekatan Tematik.

Abstract: The problem in this research is an attempt to improve the learners' learning activities by using thematic approach at the two grade students in the Elementary School 03 Sungai Ambawang. This research method is descriptive, in Classroom Action Research, and the nature of this research is qualitative research, the research subjects are teacher and learners Elementary School two grade students in the Elementary School 03 Sungai Ambawang which consisted of 14 people in whole. The techniques used in this research were the technique of direct observation, documentary technique, and data collection tool were used as observation guidelines. The result based on observation by using thematic approach can improve learners' learning activities. This shows that the hypothesis that stated the application of thematic approach in two grade students in the Elementary School 03 Sungai Ambawang can improve learners' learning activities, accepted.

Keywords: Learning Activity, Thematic Approach

Pendidikan selalu berkaitan dengan tenaga pendidik, peserta didik, dan kualitas pendidikan sebagai hasil dari usaha-usaha pendidikan yang dilaksanakan apakah sesuai atau tidak dengan harapan-harapan atau tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dari berbagai jenjang pendidikan yang ditempuh peserta didik, maka sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang cukup rawan bagi anak, artinya keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam pendidikan sangat ditentukan oleh pengalaman atau hasil-hasil pendidikan yang ditempuh peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar

terutama kelas-kelas rendah, tenaga pendidik harus memperhatikan karakteristik peserta didik dalam proses belajar sebagai satu kesatuan yang bermakna.

Perkembangan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih memandang dirinya sebagai totalitas, sebagai pusat lingkungan, dan sebagai suatu keseluruhan yang belum jelas unsur-unsurnya masih memaknai secara holistik, maka pembelajaran terpadu dengan pendekatan tematik (*Developmentally Appropriate Practice*) diyakini memiliki kecenderungan yang dapat mengakomodir dalam merespon tuntutan dan perkembangan proses belajar mengajar kelas-kelas rendah di sekolah dasar (Nunu Nuchiyah, 2007).

Dalam kegiatan belajar, sangat diperlukan aktivitas peserta didik. Peserta didik yang tidak aktif dalam belajar, tidak akan mudah menyerap pelajaran yang diberikan. Aktivitas juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik. Disinilah tugas guru untuk membangkitkan aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar harus selalu dilakukan baik oleh pendidik, peserta didik, praktisi pendidikan, maupun oleh pemerhati pendidikan. Beberapa usaha dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan perubahan/inovasi melalui proses belajar mengajar dan penelitian. Kegiatan belajar mengajar yang diiringi dengan penelitian tindakan atau aktivitas ini merupakan suatu sistem yang terintegrasi, sehingga setiap unsur/komponen yang terlibat langsung (pendidik, peserta didik) akan dapat saling mempengaruhi yang akhirnya akan memberikan dampak yang positif atau negatif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas II dan paparan masalah yang terjadi di kelas, ditemukan bahwa peneliti sebagai pendidik memiliki kekurangan dalam memberikan pembelajaran. Pendidik belum pernah menggunakan pendekatan yang menarik, sehingga membangkitkan motivasi dan minat peserta didik agar aktif dalam pkegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran seperti peserta didik kurang aktif dalam belajar, peserta didik tidak menyimak materi yang disampaikan, tidak mencatat materi di papan tulis, kurang berpartisipasi karena hanya menjawab pertanyaan jika ditunjuk, bahkan beberapa terlihat mengantuk dan malas-malasan.

Dari hasil pengamatan awal mengenai aktivitas belajar peserta didik di kelas II SDN 03 Sungai Ambawang yang muncul diperoleh data bahwa rata-rata aktivitas fisik/jasmani peserta didik hanya sekitar 35,14%. Rata-rata aktivitas mental/kognitif peserta didik hanya 37,86%. Dan rata-rata aktivitas emosional/sosial peserta didik hanya 18,57%. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Padahal dalam mengajar sudah merencanakan tujuan pembelajaran dengan baik. Bahkan penggunaan alat peraga pun sudah diusahakan. Tapi sebagai seorang guru, peneliti menyadari masih kurang mampu dalam menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan temuan dalam mengajar di kelas II, untuk mengatasi kesenjangan tersebut diperlukan cara untuk merancang pembelajaran dengan pendekatan tematik agar dapat meningkatkan aktivitas belajar. Pendekatan tematik ini dilaksanakan di kelas-kelas rendah sekolah dasar, karena pola belajar dan pola pikir peserta didik kelas rendah pada umumnya masih bersumber pada segala sesuatu yang bersifat konkrit, dan dalam memakai segala sesuatu masih bersifat

holistik (menyeluruh). Untuk itu peneliti mengangkat judul “Peningkatan Aktivitas Belajar yang Menyenangkan Melalui Pendekatan Tematik Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), di mana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh di lapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas II dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik
 - a. Perencanaan
Dalam penelitian ini, perencanaannya yaitu :
 - 1) Menyiapkan media pembelajaran
 - 2) Menyusun lembar kerja peserta didik (LKS)
 - 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik.
 - b. Pelaksanaan tindakan
Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan pendekatan tematik. Kelompok yang dibentuk beranggotakan peserta didik yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar peserta didik.
 - c. Observasi
Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - d. Refleksi
Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indikator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini yaitu 1) aktivitas guru yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan oleh guru, dan 2) aktivitas belajar peserta didik yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Teknik

pengumpul data yang digunakan adalah observasi langsung dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar yang Menyenangkan dengan menggunakan Pendekatan Tematik di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek fisik, mental dan emosional peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terdiri dari: 1) perumusan tujuan pembelajaran yang meliputi; a) kejelasan rumusan, b) kelengkapan cakupan rumusan, dan c) kesesuaian dengan kompetensi dasar, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang meliputi; a) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, b) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, c) keruntutan dan sistematika materi, dan d) kesesuaian materi dengan alokasi waktu, 3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran yang meliputi; a) kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, b) kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan c) kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, 3) metode pembelajaran yang meliputi; a) kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, b) kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, c) kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, d) kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, dan 4) penilaian hasil belajar yang meliputi; a) kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, b) kejelasan prosedur penilaian, dan c) kelengkapan instrumen. Rata-rata nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,8 dan pada siklus II angkanya meningkat menjadi 3,8 dengan kategori “sangat baik”.

Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu: 1) kegiatan pendahuluan yang meliputi; a) apersepsi, b) curah pendapat dengan peserta didik tentang tema, c) menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, d) menciptakan suasana belajar yang demokratis, e) membangkitkan belajar, dan f) membangkitkan perhatian, 2) kegiatan inti yang meliputi; a) melaksanakan pembelajaran terkait, b) penyajian terpadu antar konsep, c) peserta didik diberi kesempatan beraktivitas dengan pelajaran terkait, d) penyajian materi yang menantang peserta didik, dan e) peserta didik diberi kesempatan menemukan konsep dan ide, 3) kegiatan penutup yang meliputi; a)

mengajak peserta didik menyimpulkan materi, b) melaksanakan tindak lanjut, dan c) memberikan evaluasi. Rata-rata nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,97 dan pada siklus II angkanya meningkat menjadi 3,97 dengan kategori “sangat baik”.

Ketiga, pada aktivitas fisik ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik yang mencatat/menulis saat proses pembelajaran, peserta didik yang membaca teks materi pembelajaran, peserta didik yang mengerjakan soal yang diberikan, peserta didik yang berdiskusi dan mengungkapkan hasil diskusi, peserta didik yang menemukan konsep dan ide. Rata-rata nilai aktivitas fisik yang muncul pada siklus I sebesar 77,85% kemudian pada tahap siklus II angkanya meningkat menjadi 89,99% dengan kategori “sangat baik”. Terjadi peningkatan sebesar 12,14%.

Tabel. 1
Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
A. Aktivitas Fisik/Jasmani			
1	Mencatat	92,85%	100%
2	Menyimak/mendengarkan	85,71%	89,28%
3	Mengamati/menggunakan media ajar	64,29%	75,00%
4	Memperhatikan instruksi guru	64,29%	85,71%
5	Menyiapkan peralatan belajar	82,14%	100%
Rata-rata		77,85%	89,99%

Keempat, pada aktivitas mental peserta didik pada beberapa hal yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya, peserta didik berusaha memecahkan masalah, peserta didik yang menjawab pertanyaan, peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Rata-rata nilai aktivitas mental pada saat siklus I sebesar 48,21%, dan pada siklus II sebesar 72,02% dengan kategori “sangat baik”. Terjadi peningkatan sebesar 23,81%.

Tabel 2.
Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
B. Aktivitas Mental/Kognitif			
1	Menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat	42,85%	64,28%

2	Mengklarifikasi pertanyaan dari guru	35,71%	53,57%
3	Mendiskusikan pelajaran dengan teman sekelompok	42,86%	85,71%
4	Memberikan pendapat	46,42%	64,29%
5	Mengerjakan latihan/tugas	89,28%	100%
6	Bertanya mengenai materi yang tidak dipahami	32,14%	64,29%
Rata-rata		48,21%	72,02%

Kelima, pada aktivitas emosional pada beberapa hal yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik mengikuti pembelajaran, peserta didik berdiskusi bersama teman lain, dan peserta didik tenang dalam mengikuti pembelajaran. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul pada saat siklus I sebesar 36,42%, dan pada saat siklus II sebesar 72,14% dengan kategori “sangat baik”. Terjadi peningkatan sebesar 35,72%.

Tabel 3.
Aktivitas Emosional Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
C. Aktivitas Emosional/Sosial			
1	Menunjukkan antusiasme saat belajar	64,29%	92,85%
2	Menghargai pendapat teman	32,14%	67,85%
3	Memberikan pertanyaan secara aktif	28,57%	64,29%
4	Menjawab pertanyaan dengan berani	35,71%	67,86%
5	Maju ke depan kelas dengan berani	21,43%	67,85%
Rata-rata		36,42%	72,14%

Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran di kelas II SDN 03 Sungai Ambawang dengan menggunakan pendekatan tematik yang dilakukan oleh peneliti diperoleh rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik kelas II SDN 03 Sungai Ambawang dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Aktivitas Fisik

Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	77,85%
2	Siklus II	89,99%
3	Persentase peningkatan	12,14%

Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 5 indikator kinerja berupa peserta didik mencatat pada proses pembelajaran, peserta didik menyimak pada proses pembelajaran, peserta didik mengamati/menggunakan media ajar, peserta didik memperhatikan instruksi guru, dan peserta didik menyiapkan peralatan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas fisik yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari siklus I yaitu 77,85% menjadi 89,99% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 12,14%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Meningkat”.

2) Aktivitas Mental

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	48,21%
2	Siklus II	72,02%
3	Persentase peningkatan	23,81%

Aktivitas mental dijabarkan menjadi 6 indikator kinerja berupa peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat, peserta didik mengklarifikasi pertanyaan dari guru, peserta didik mendiskusikan pelajaran dengan teman sekelompok, peserta didik memberikan pendapat, peserta didik mengerjakan latihan/tugas, dan peserta didik bertanya mengenai materi yang tidak dipahami.

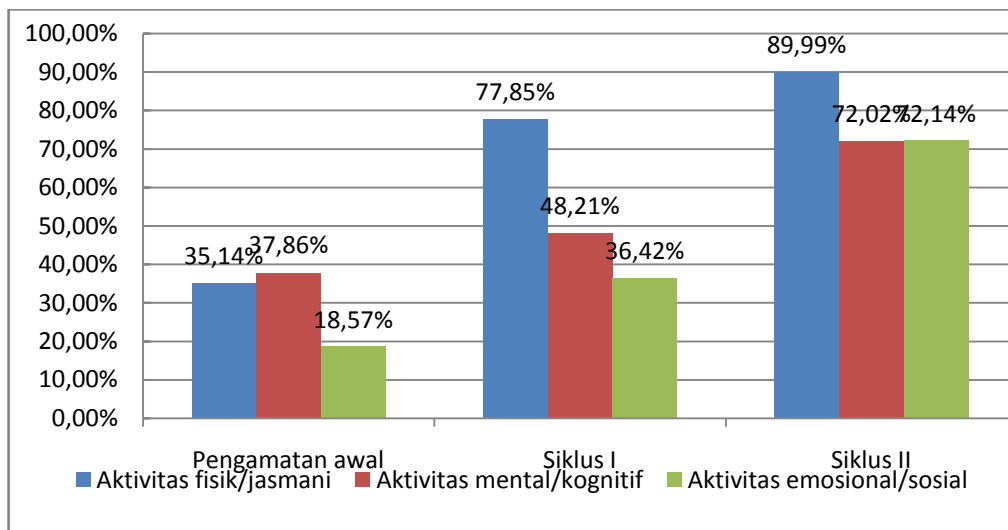
Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas mental yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari siklus I yaitu 48,21% menjadi 72,02% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 23,81%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

3) Aktivitas Emosional

Tabel 6. Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	36,42%
2	Siklus II	72,14%
3	Persentase peningkatan	35,72%

Aktivitas emosional dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran dan peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari siklus I yaitu 36,42% menjadi 72,14% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 35,72%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik di kelas II SDN 03 Sungai Ambawang sangat baik. Terbukti skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,8 dan pada siklus II sebesar 3,8 dengan kategori sangat baik, 2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas II SDN 03 Sungai Ambawang sangat baik. Terbukti skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,97 dan pada siklus II sebesar 3,97 dengan kategori sangat baik, 3) aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang sangat baik. Terbukti nilai rata-rata aktivitas fisik pada siklus I sebesar 77,85% dan pada siklus II sebesar 89,99%. Terjadi peningkatan sebesar 12,14%, 4) aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang sangat baik. Terbukti nilai rata-rata aktivitas mental pada siklus I sebesar 48,21% dan pada siklus II sebesar 72,02%.

Terjadi peningkatan sebesar 23,81%, 5) aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang sangat baik. Terbukti nilai rata-rata aktivitas emosional pada siklus I sebesar 36,42% dan pada siklus II sebesar 72,14%. Terjadi peningkatan sebesar 35,72%.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) hendaknya guru di kelas rendah menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajarannya karena pendekatan tematik sangat cocok untuk peserta didik kelas rendah yang masih pada tahap operasional konkret (kemampuan untuk berfikir secara logis), 2) hendaknya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran di kelas dalam upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Dengan memilih tema yang menarik, metode dan media ajar yang menyenangkan dan mudah didapat dari lingkungan sekitar akan memberi pengalaman yang bermakna bagi peserta didik peserta didik lebih cepat dan lebih baik dalam menyerap pelajaran, 3) pemberian motivasi dan penguatan oleh guru juga hendaknya dilakukan guna memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu. (1995). *Rancangan Pengelolaan Kegiatan Penelitian Praktis*. Jakarta: Depdikbud.
- A.M. Sardiman. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M. Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moh. User Usman. (1997). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. (2005). *Metode Kependidikan, Prosedur, dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Nana Sudjana. (1997). *Media Pengajaran*. IKIP Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Nasution. (1982). *Metode Research*. Bandung: Jemmers.